

**MOTIVATION PARENTS EDUCATE THEIR CHILDREN IN
PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (PDTA) AL
FIKRIYAH DI KELURAHAN PESISIR KECAMATAN
LIMA PULUH KOTA PEKANBARU**

T Wilona¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Widiastuti³⁾

Email Email: wzuricha@yahoo.com¹⁾, Asbahar1@yahoo.com²⁾, widiastuti@yahoo.com³⁾
HP : 082264400276

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Research it is based on the types of motivation parents educate their children in Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru seen from motivation. Because motivation was an impulse that there are on a person for act in achieving a particular goal. Formulation problems research is whether motivation parents educate their children in Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?. And will the most dominant motivation of motivation intrinsic with the motivation extrinsic parents educate their children in Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?. The purpose of this research is to find motivation parents educate his son Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Population in this study 90 parents. Then the researcher determine samples from 47 people for research and 20 people to the tests of somewhere else, with uses the technique of proporsionate stratified random sampling. An instrument data collection namely poll with 55 a statement and if the trial live 52 a statement that valid to make instrument in research. Through data analysis of the quantitative descriptive analysis. So, a conclusion can be drawn, motivation parents educate their children in Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru within high.

Key words: Motivation, Motivation Parents Educate Their Children

MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (PDTA) AL FIKRIYAH DI KELURAHAN PESISIR KECAMATAN LIMA PULUH KOTA PEKANBARU

T Wilona¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Widiastuti³⁾

Email Email: wzuricha@yahoo.com¹⁾, Asbahar1@yahoo.com²⁾, widiastuti@yahoo.com³⁾

HP : 082264400276

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi jenis-jenis motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dilihat dari motivasi. Karena motivasi tersebut merupakan dorongan yang terdapat pada seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?. Dan manakah motivasi yang paling dominan diantara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 orang tua. Maka peneliti menentukan sampel sebanyak 47 orang untuk penelitian dan 20 orang untuk ujicoba, dengan menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 55 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 52 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Jadi, dapat ditarik kesimpulan, motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tergolong tinggi.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya

PENDAHULUAN

Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah suatu satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD/Sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sihombing (2000: 12) tentang Pendidikan Luar Sekolah, yaitu suatu usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang ada dilingkungan sekitar.

Selanjutnya dikatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah bukan merupakan Pendidikan Sekolah yang dilakukan diluar sekolah, melainkan suatu proses Pendidikan yang sasaran, pendekatan, dan keluarannya berbeda dengan Pendidikan Sekolah. Pendidikan Sekolah sasaran adalah peserta anak didik tertentu yang dimulai pada usia tertentu dan diakhiri pada usia tertentu pula, yang mana sifat pendidikan berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan Pendidikan Luar Sekolah sasarannya adalah masyarakat segala umur tanpa batas usia mulai sejak manusia lahir hingga wafatnya, yang mana sifat pendidikannya tidak berjenjang, kapan dan dimana saja dapat diikuti, seperti misalnya pendidikan dalam keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus, balai latihan, dan lain-lain kelompok kegiatan yang tujuannya menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk memperbaiki mutu kehidupan masa datang.

Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) ini dikatakan dengan Madrasah Diniyah . Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam untuk anak-anak lebih mengerti agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah (2013:104) bahwa Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang berfungsi untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama islam. Orang tua menginginkan anaknya mengerti agama dan dapat berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya.

Dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan, pasal 21 “Pendidikan Diniyah dibagi pada tiga jenis: formal, non formal dan informal”. Jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah dibagi pada tiga jenjang : 1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (PDTU), 2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wushto (PDTW) dan 3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar setara SD/ sederajat dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 (delapan belas) jam per minggu.

Pengetahuan mengenai agama sangat penting untuk anak dan orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak. Selanjutnya, Slameto (2003: 61) menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik di rumah harus memberikan perhatian kepada anak, khususnya perhatian dalam belajar anak di rumah. Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar artinya dalam prestasi belajar anak. Tanpa adanya dorongan dan pengertian dari orang tua mustahil anak akan sukses dan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru gejala menunjukkan bahwa:

1. Sebagian besar orang tua memasukkan anaknya ke Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah, karena ingin anak-anaknya bisa mengaji dan azan seperti anak teman-temannya yang masuk ke PDTA tersebut.
2. Sebagian besar orang tua memasukkan anaknya ke Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah, karena ingin sarana dan prasarannya memadai. Hal ini terlihat pada bangunan PDTA yang kokoh dan peralatan belajar seperti kursi dan meja yang lengkap.

Berdasarkan gejala yang peneliti kemukakan di atas, untuk mengetahui lebih jelas motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, peneliti perlu melakukan penelitian secara mendalam apakah Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah. Oleh karena, itu peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang judul “Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori motivasi menurut para ahli, yaitu Djaali (2007: 71) menyatakan “Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan menurut A.M. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi dapat juga dikatakan suatu kekuatan bagi seseorang untuk bertindak, hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge, McShane dan Von Glinow (dalam Wibowo 2013: 110) yang menyatakan motivasi sebagai kekuatan dalam diri orang yang memengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) perilaku sukarela. Orang yang termotivasi berkeinginan menggunakan tingkat usaha tertentu (*intensity*), untuk sejumlah waktu tertentu (*persistence*), terhadap tujuan tertentu (*direction*). Motivasi merupakan salah satu dari empat pendorong penting perilaku dan kinerja individual. Senada dengan pendapat tersebut Colquitt, LePine dan Wesson (dalam Wibowo 2013: 111) menyatakan motivasi sebagai sekumpulan kekuatan energetik yang dimulai baik dari dalam maupun diluar, dimulai dari usaha yang berkaitan dengan pembelajaran dan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunannya. Motivasi adalah pertimbangan kritis karena kinerja yang efektif sering memerlukan baik kemampuan dan motivasi tingkat tinggi.

Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah apa yang membuat anda berbuat dan menentukan arah mana yang hendak anda perbuat. Begitu juga orang tua juga berperan memotivasi anaknya dalam kegiatan belajar. Menurut Stephen P. Robbins (2002: 55) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu.

Secara garis besar motivasi dapat digolongkan atas dua bagian, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang timbul dari luar diri orang tersebut (motivasi ekstrinsik). Siagian (2005: 143) menyatakan bahwa motivasi diklasifikasikan menjadi 2 bagian :

- a). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.
- b). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2004:162) menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang misalnya keinginan menyenangkan (minat) dan harapan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam penelitian ini perangsang dari luar dilihat dari sarana dan prasarana, situasi lingkungan keluarga, dan situasi lingkungan sekolah.

Selanjutnya, menurut Mardia (2000) Orang tua adalah Ayah dan Ibu, merupakan figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Kartono, 1982: 27).

Orang Tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan didik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir (M.Ansori: 2012).

Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar artinya dalam prestasi belajar anak. Tanpa adanya dorongan dan pengertian dari orang tua mustahil anak akan sukses dan mendapatkan hasil yang baik. Faktor orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak.

Orang tua sebagai pendidik di rumah harus memberikan perhatian kepada anak khususnya perhatian dalam belajar anak di rumah. Karena kurangnya perhatian orang tua dari aktivitas belajar anak di rumah adalah merupakan salah satu faktor penyebab hasil atau nilai belajar siswa tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam belajar Slameto (2003: 61).

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru adalah suatu kekuatan atau dorongan yang timbul secara internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang untuk mencapai suatu yang diinginkan. Adapun faktor yang mempengaruhi proses motivasi yaitu:

1). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya, yang meliputi; keinginan menyenangkan (minat) dan harapan/cita-cita.

(a). Minat,

Minat dan motivasi, Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang. Motivasi berbeda dengan minat. Seperti yang dijelaskan di atas ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

(b). Harapan/cita-cita.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002: 216) cita-cita diartikan dengan keinginan (kehendak) yang selalu ada dalam pikiran. Sondang Siagin (1995: 179) harapan adalah kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu yang akan diikuti oleh suatu hasil tertentu pada daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan. Atau dengan cara lain dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan untuk menghasilkan sesuatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan pada persepsi orang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai wahana untuk mencapai tujuan tersebut

2). Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, yang meliputi; situasi lingkungan keluarga, situasi lingkungan sekolah, dan Situasi lingkungan sosial.

(a). Situasi lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak tumbuh dan berkembang, diantaranya lingkungan tetangga, lingkungan kerja orang tua, dan ekonomi keluarga.

(b). Situasi lingkungan sekolah adalah keadaan tempat disekitar tempat belajar, diantaranya masyarakat dan pedagang jajanan.

Situasi lingkungan sosial yang dilihat dari sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (peralatan belajar). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (pembangunan/tempat belajar) sekolah/madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitiannya itu tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang yang di ambil dengan teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi

tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012:93).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) diberi skor 5 |
| 2. Setuju | (S) diberi skor 4 |
| 3. Kurang Setuju | (KS) diberiskor 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) diberiskor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"

5. Persentase antara 0% - 20% = “Sangat Rendah”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

Lampiran 1. Lembar Kerja Penemuan Kembali									
No	Indikator	Sub Indikator	Dimensi	SS	S	KS	TS	STS	N
				%	%	%	%	%	
1	Motivasi Intrinsik	a. Minat	1) Rasa tertarik dengan keadaan sekolah	41	29	17	11	2	100
			2) Rasa tertarik dengan guru	26	44	16	13	1	100
			Jumlah	67	73	33	24	3	200
			Rata-rata	33	36	17	12	2	100
		b. Harapan/cita-cita	1) Keinginan	35	46	10	9	0	100
			2) Tujuan khusus	38	41	11	9	1	100
			Jumlah	73	87	21	18	1	200
			Rata-rata	36	43	11	9	1	100
		Total	Jumlah total	69	79	28	21	3	200
			Rata-rata total	34	39	14	11	2	100
2	Motivasi ekstrinsik	a. Situasi lingkungan keluarga	1) Lingkungan tetangga	60	16	17	7	0	100
			2) Lingkungan kerja orang tua	55	21	19	5	0	100
			3) Ekonomi keluarga	45	21	26	8	0	100
			Jumlah	160	58	62	20	0	200
			Rata-rata	53	19	21	7	0	100
		b. Situasi lingkungan sekolah	1) Masyarakat	43	25	23	9	0	100
			2) Pedagang jajanan	41	29	19	11	0	100
			Jumlah	84	54	42	20	0	200
			Rata-rata	42	27	21	10	0	100
		c. Situasi lingkungan sosial	1) Sarana	33	37	20	10	0	100
			2) Prasarana	39	38	14	9	0	100
			Jumlah	72	75	34	19	0	200
			Rata-rata	36	37	17	10	0	100
		Total	Jumlah total	131	83	59	27	0	200
			Rata-rata total	43	28	20	9	0	100
Jumlah keseluruhan				77	67	34	20	2	200
Rata-rata keseluruhan				39	33	17	10	1	100

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kurang Setuju : KS
- Tidak Setuju : TS
- Sangat Tidak Setuju :STS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, dapat dilihat dari indikator motivasi intrinsik yang menyatakan sangat setuju sebesar 34%, setuju sebesar 39%, kurang setuju sebesar 14%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 2%. Sedangkan berdasarkan indikator motivasi ekstrinsik yang menyatakan sangat setuju sebesar 43% setuju sebesar 28%, kurang setuju sebesar 20%, tidak setuju 9%, dan sangat tidak setuju 0%. Dapat dilihat dari persentase yang ada indikator motivasi intrinsik tergolong tinggi dengan persentase(SS+S) sebesar 73%, artinya orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru karena motivasi intrinsik dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Dapat disimpulkan motivasi intrinsik berupa harapan/cita-cita adalah pendorong yang paling dominan orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tergolong tinggi, artinya orang tua menyekolahkan anaknya berdasarkan motivasi yang ada, baik dalam maupun dari luar, meskipun yang paling dominan adalah motivasi intrinsik. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tergolong tinggi. Artinya orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru karena orang tua memiliki harapan agar anaknya pandai dalam agama terutam mampu menghafal Al-Qur'an dan ayat-ayat pendek.
2. Motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tergolong tinggi. Artinya orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru karena anjuran tetangga yang

menyekolahkan anaknya di PDTA tersebut dan menurut tetangga PDTA tersebut memiliki pendidikan agama yang bagus.

3. Jadi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) Al Fikriyah di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru karena adalah motivasi intrinsik dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar lebih memahami dan meyakini mengenai penting menyekolahkan anak ke PDTA.
2. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA), mencari manfaatnya bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Alfa Beta. Bandung.

Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi Offset. Yogyakarta.

O'ong Maryono. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Galang Press. Yogyakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.

Sriyani. 2001. *Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sragen*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Stephen P. Robbin & Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.